

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang menggunakan perbandingan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi pandangan keagamaan seperti keagamaan, kegiatan sosial, dan lain-lain. Pendekatan ini mencoba menemukan pandangan dalam masyarakat Islam.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pandangan masyarakat Islam terhadap kesenian tradisional jaranan, yang dikemukakan oleh Nuril Hidayati, peneliti Makna-makna yang Terkandung dalam Kesenian Tradisional Jaranan Sebagai Sumber Kearifan Lokal Masyarakat Kediri". Penelitian ini menjelaskan tentang jaranan sebagai tari tradisional yang terkandung nilai-nilai budaya kerakyatan yang positif. bagaimana pandangan masyarakat Islam Mojo Kediri terhadap kesenian tradisional jaranan, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana pandangan masyarakat Islam di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri terhadap kesenian tradisional jaranan.

Sedangkan rancangan dan pola penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung data. Suatu jenis penelitian yang tidak dimasukkan

---

<sup>1</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 42.

menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala tertentu.<sup>2</sup>

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggambarkan sebuah fenomena di masyarakat secara menyeluruh, serta mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari suatu konteks.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*), yaitu suatu jenis penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan pendekatan fenomenologis, maka objek penelitian tentang pandangan masyarakat Islam akan lebih terfokus pada setiap perilaku masyarakat. Dengan mengamati secara langsung proses dalam cara pandang masyarakat tersebut, maka tingkah laku dan keadaan masyarakat di Desa Mojo tersebut akan lebih mudah diketahui.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dalam hal ini bertindak sebagai instrumen sekaligus

---

<sup>2</sup> Ibid., 310.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* ( Kediri : STAIN KEDIRI, 2009), 3.

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1960), 91.

pengumpulan data. Peneliti dalam kaitannya dengan fokus penelitian ini bertindak secara terang-terangan selaku penelitian terhadap lokasi dan informan yang diteliti. Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan dilakukan secara optimal untuk mendapatkan data dan bahan-bahan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat lapangan, sebagaimana kebanyakan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dengan peran peneliti sebagai pengamat, maka peneliti dapat mengetahui secara mendalam.<sup>6</sup> Bagaimana pandangan masyarakat Islam terhadap kesenian tradisional jaranan tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian, dilakukan berada di Desa Mojo Kabupaten Kediri merupakan tempat lokasi dimana peneliti ini dilaksanakan, karena di Desa Mojo mempunyai beberapa paguyuban kesenian tradisional jaranan mulai dari jaranan yang dimainkan anak-anak sampai jaranan yang dimainkan orang dewasa, di Desa Mojo banyak masyarakat yang menyukai kesenian tradisional jaranan. Hal ini terbukti ketika masyarakat sedang ada hajatan, masyarakat lebih memilih kesenian tradisional jaranan sebagai tanggapan dari pada kegiatan keagamaan.

---

<sup>5</sup> Afifudin Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.

<sup>6</sup> Ibid., 127

Masyarakat Desa Mojo adalah masyarakat yang *religijs*. Secara sosial masyarakat Desa Mojo merupakan masyarakat yang mayoritas adalah seorang petani.

Penelitian ini dilakukan, karena ada kyai beserta santrinya yang menganggap kesenian tradisional jaranan adalah kesenian yang menyimpang. Hal ini terbukti ketika setiap ada pertunjukan kesenian tradisional jaranan sang santri dilarang melihat pertunjukannya. Dan kesenian tradisional jaranan “ROMO WIJOYO” sebagai obyek penelitian karena kesenian tradisional “ROMO WIJOYO” memiliki keunikan yaitu selain ada penari kesenian adakalanya sang penari melakukan pertunjukan humoris, dan ada penyanyi dangdut yang menyelengi kesenian tradisional jaranan.

Bagi peneliti, lokasi tersebut sangat menarik dan memungkinkan dapat menemukan hal yang baru, karena masyarakat Islam yang kontra terhadap kesenian tradisional jaranan. Peneliti akan memperoleh wawasan baru, tentang kesenian tradisional jaranan yang selama ini berkembang dalam masyarakat Mojo. Di sini peneliti akan menggunakan metode pendekatan terhadap elemen-elemen, (Pemerintah daerah, kyai, santri, masyarakat Islam, serta paguyuban terkait dengan kesenian tradisional Romo Wijoyo).

## D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data. Maka data yang diperoleh juga bukan meleset dari yang diharapkan.<sup>7</sup> Adapun sumber data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer ini diperoleh peneliti dari observasi di lapangan seperti kata-kata, orang-orang yang diamati serta yang diwawancara merupakan sumber utama. Data primer meliputi masyarakat kyai, santri, serta masyarakat Islam pada umumnya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau mengambil catatan tertulis, melalui pengambilan foto atau gambar. Pencatatan sumber data utama.<sup>8</sup>

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang bagaimana pandangan masyarakat Islam terhadap kesenian tradisional jaranan. Beberapa informan tersebut adalah bapak K.H Khusnul Rofiq, selaku tokoh agama, Febiana santriwati, Nur Wahid selaku Kepala Desa Mojo,

---

<sup>7</sup> Burhanuddin Bungin, *Meteorologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press), 199.

<sup>8</sup> Ibid., hal 199

serta masyarakat Islam pada umumnya yang meliputi, Ketua Rt bapak Sukarno, Ibu Yuliatin selaku pedagang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer karena sesuatu dan lain-lain, peneliti tidak sukar memperoleh dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data primer akan berfungsi sebagaimana di harapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>9</sup>

Dari sumber-sumber sekunder Buku-buku terkait dengan kesenian tradisional yaitu Makna-makna yang Terkandung dalam Kesenian Tradisional Jaranan Sebagai Sumber Kearifan Lokal Masyarakat Kediri, jurnal dari internet Jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya, Masyarakat Islam Pengantar Sosiografis dan Geografis, Seni dalam Pandangan Islam, yang dapat digunakan sebagai pendukung dari sumber sekunder serta kajian yang dijelaskan tidak terlepas dari pembahasan penelitian ini.

Dari beberapa sumber sekunder tersebut, akan memberikan analisa lain dari penelitian tentang kajian yang berhubungan dengan bagaimana pandangan masyarakat Islam yang ada pada masyarakat yang bersumber dari buku, jurnal dan berita online yang diperoleh.

---

<sup>9</sup> Ibid., hal 199

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara adapun pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).<sup>10</sup>

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a) Pejabat atau perangkat Desa untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi, keagamaan masyarakat.
- b) Tokoh agama, para santri dan santriwati hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat Islam secara luas terhadap kesenian tradisional jaranan tersebut.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rdan D* (Bandung : Alfabeta, 2011),137.

c) Masyarakat Islam umumnya yang meliputi ketua RT/RW, Penonton, dan pedagang dari masyarakat yang sangat mengemari kesenian tradisional jaranan.

Dari wawancara tersebut peneliti akan memperoleh data berupa informan yang berhubungan langsung dengan pandangan masyarakat Islam kesenian tradisional jaranan. Selain itu dengan metode wawancara, maka data yang didapatkan lebih spesifik dari satu informan dengan informan lainnya.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi obyek-obyek yang lain.<sup>11</sup> Dari hasil observasi ini, peneliti akan memperoleh data tentang kejadian langsung, yang berhubungan dengan bagaimana pandangan masyarakat Islam terhadap kesenian tradisional jaranan, sehingga lebih memudahkan dalam mengurutkan data.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi terjadi pada masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), 326.



lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>12</sup>

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti memperoleh foto secara langsung dari proses mulai awal pertunjukan jaranan, ketika si pawang membaca mantra sampai kesurupan (*ndadi*), para pemain kesenian jaranan melalui gambaran secara langsung.

## **F. AnalisaData**

Analisa data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah, atau fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas, dan bisa secara lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan data sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi pada lingkup setempat.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian, mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk

---

<sup>12</sup> Ibid., 327

<sup>13</sup> Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2013), 200.

mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.<sup>14</sup>

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah seorang peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu jika kita dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang kita lihat asing, aneh tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>15</sup>

Penyajian data, adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data hanya dilakukan dalam bentuk uraian, singkatan, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk mengalami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>16</sup>

Menarik kesimpulan adalah Kesimpulan awal yang dikemukakan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

---

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 91.

<sup>15</sup> Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 242.

<sup>16</sup> Sugioyno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 249.

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, pada peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Teknik ini adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jelas melakukan pengamatan secara cermat dan kesinambungan. Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi, yang sangat relevan dengan persoalan atau dengan isu yang kita cari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rangkai.<sup>18</sup>

### **2. Diskusi dengan teman sejawat**

Peneliti juga menguji keabsahan data dengan cara mengadakan diskusi analitik dengan beberapa rekan sejawat, terutama dengan rekan-rekan peneliti yang membantu mengumpulkan persamaan, dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab, agar subjektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa

---

<sup>17</sup> Sugioyo, *Metode Penelitian Kombinasi*, 343.

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 268.

dieliminer dan objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.<sup>19</sup>

### 3. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang akan peneliti peroleh dari pemberian data.<sup>20</sup> Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang akan kita peroleh, sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin *kredibel*.

### 4. Triagulasi

Trigulasi adalah tahap peneliti, melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber, untuk membandingkan terhadap data, dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>21</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap yang memiliki empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian

---

<sup>19</sup> Ibid., 268.

<sup>20</sup> Ibid., 269

<sup>21</sup> Ibid., 269.

kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian, dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahapan penulisan laporan, yaitu perbaikan hasil konsultasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Basrowi, dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT RINEKA CITRA, 2008), 98-99.